

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima orang animator yang pernah terpapar Iklan Komersial menggunakan AI, menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi mereka terhadap penggunaan AI dalam iklan komersial cukup beragam. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, pengalaman, serta nilai-nilai profesional yang mereka pegang. Sebagian informan melihat AI sebagai ancaman terhadap masa depan profesinya, terutama karena kemampuan *generative* AI dalam menghasilkan visual dengan cepat berpotensi menggeser pekerjaan-pekerjaan seperti animasi latar belakang, dan bagian pewarnaan (*colouring*). Namun, sebagian lainnya memandang AI sebagai peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk efektivitas dan teman ngobrol untuk mendapat ide kreatif, selama tetap dikendalikan oleh manusia sebagai pelaku utama dalam proses kreatif.

Perbedaan persepsi ini kemudian membentuk strategi yang beragam dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut. Terdapat dua pola utama strategi yang ditemukan. Pertama, strategi adaptif yang dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan teknis, mempelajari teknologi AI, serta mencoba menggunakan AI sebagai alat bantu kerjanya. Kedua, strategi mandiri, yaitu dengan memilih berkarya melalui *platform* seperti YouTube dan menciptakan ruang kebebasan dalam berkarya tanpa melibatkan klien. Meskipun strategi yang diterapkan berbeda, semuanya berangkat dari kesadaran akan pentingnya bertahan

dan beradaptasi agar tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi. Strategi yang dibangun juga dipengaruhi oleh dampak penggunaan AI *generative* yang sudah mulai dirasakan oleh para informan terhadap profesi animatornya, terutama dalam bentuk pengurangan jumlah proyek dari klien, khususnya di level studio kecil atau pekerja lepas. Namun, dampak tersebut ternyata belum merata pada semua jenis industri animasi. Beberapa sektor seperti produksi film animasi atau anime masih tetap mengandalkan peran manusia secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa AI belum sepenuhnya menggantikan kreativitas manusia, terutama dalam hal gaya visual, *storytelling*, dan sisi emosional dari karakter animasi.

Dapat disimpulkan, para animator berharap bahwa AI bisa digunakan dengan etis, bukannya menggeser peran manusia, melainkan sebagai alat pendukung proses kreatif yang tetap membutuhkan arahan dari para seniman (animator). Harapan ini juga termasuk adanya perlindungan terhadap karya-karya seniman yakni dengan adanya regulasi yang jelas terhadap penggunaan karya, hak cipta, dan etika lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Animator, diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan teknologi AI *generative*. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu cara untuk tetap relevan. Menguasai teknologi tidak

berarti harus kehilangan ciri khas atau gaya pribadi, melainkan bisa menjadi peluang untuk memperkuat identitas sebagai kreator.

2. Bagi Agensi, klien dan pelaku industri kreatif, disarankan untuk selalu transparan dalam proses pembuatan visual iklan menggunakan AI dan tetap memberikan apresiasi terhadap karya-karya asli seniman dengan menempatkan AI sebagai alat bantu bukan pengganti peran animator maupun seniman lain dalam produksi iklan,
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan selanjutnya, dan dapat ditingkatkan baik dari segi jumlah informan maupun keberagaman jenis karya visual berbasis AI. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji sisi regulatif yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam industri kreatif yang diperkirakan akan terbit pada kuartal 4 tahun ini.